

Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Aset, Liabilitas, Dan Ekuitas Setelah Penerapan IFRS

Sufiyati, Sofia Prima Dewi , Merry Susanti

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: sufiyatijonatan@fe.untar.ac.id

Abstract: This study was conducted to determine whether there are differences in understanding of accounting for assets, liabilities, and equity between students from SMU majoring in IPS, SMU majoring in Science, and SMK Accounting Department. Data collection methods were conducted by distributing questionnaires to students in West Jakarta and Tangerang. The questionnaires were distributed from August 28 to October 18, 2017. Data processing methods were performed by using SPSS. The results showed that there is a difference of understanding of accounting for liabilities between students who come from SMU majoring in science with SMK Accounting Department, and SMU majoring in IPS with SMK Accounting Department but for students who come from SMU majoring in science majors and SMU majoring in IPS showed no difference. For students from majoring in IPS, SMU majoring in Science, and SMK Accounting Department showed the same understanding of accounting for assets and equity.

Key words: understanding of accounting for assets, understanding of accounting for liabilities, understanding of accounting for equity

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman akuntansi untuk aset, kewajiban, dan ekuitas antara siswa dari SMU jurusan IPS, SMU jurusan Sains, dan Jurusan Akuntansi SMK. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa di Jakarta Barat dan Tangerang. Kuesioner dibagikan dari 28 Agustus hingga 18 Oktober 2017. Metode pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman akuntansi untuk kewajiban antara mahasiswa yang berasal dari SMU jurusan sains dengan SMK Jurusan Akuntansi, dan SMU jurusan IPS dengan Jurusan Akuntansi SMK namun bagi mahasiswa yang berasal dari jurusan SMU jurusan IPA dan SMU jurusan IPS tidak menunjukkan perbedaan. Untuk siswa dari jurusan IPS, SMU jurusan Sains, dan SMK Jurusan Akuntansi menunjukkan pemahaman yang sama tentang akuntansi untuk aset dan ekuitas.

Kata kunci: pemahaman akuntansi untuk aset, pemahaman akuntansi untuk kewajiban, pemahaman akuntansi untuk ekuitas

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah sistem informasi yang terdiri atas tiga aktivitas, yaitu mengidentifikasi peristiwa ekonomi yang terjadi di perusahaan, mencatat peristiwa ekonomi ke dalam jurnal, dan mengkomunikasikan laporan keuangan kepada pembaca laporan keuangan baik dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan guna pengambilan keputusan. Setiap perusahaan yang sudah *go public* wajib menyusun laporan

keuangan dan untuk itu diperlukan standar akuntansi. Saat ini ada dua standar akuntansi yang digunakan yaitu Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standard/ IFRS*) dan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (*Generally Accepted Accounting Principle/ US-GAAP*). Banyak negara yang sudah mengadopsi *International Financial Reporting Standard (IFRS)*, termasuk di dalamnya negara Indonesia. Mulai tahun 2012 Indonesia menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang mengadopsi *IFRS* dalam penyusunan laporan keuangannya.

Salah satu laporan keuangan yang disusun adalah laporan posisi keuangan yang terdiri dari tiga akun yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Pemahaman terhadap tiga akun ini sangatlah penting. Penelitian Sar'i dkk. (2010) menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam pemahaman akuntansi terhadap ekuitas pada mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah, SMK, dan SMA namun menunjukkan adanya pemahaman akuntansi yang sama terhadap aset dan liabilitas pada mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah, SMK, dan SMA. Penelitian Kusuma dan Bangun (2011) menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMU IPS, dan SMU IPA mempunyai persamaan dalam hal pemahaman akuntansi terhadap aset, liabilitas, dan ekuitas.

Penelitian Elisanovi (2014) menunjukkan adanya kesamaan pemahaman akuntansi terhadap aset, liabilitas, dan ekuitas pada mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan Madrasah Aliyah. Penelitian Hendri dan Mursalin (2015) juga menunjukkan bahwa terdapat kesamaan pemahaman akuntansi terhadap aset, liabilitas, dan ekuitas pada mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMU Jurusan IPS, dan SMU Jurusan IPA. Penelitian Junira, dkk. (2015) menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi yaitu aktiva, kewajiban, dan modal yang berlatar belakang pendidikan SMA Jurusan IPS dan SMA Jurusan IPA.

Penelitian Nikmawati (2015) menunjukkan terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap aset pada mahasiswa dengan latar belakang SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan Madrasah Aliyah Jurusan IPS sedangkan tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap liabilitas dan ekuitas pada mahasiswa dengan latar belakang SMK Jurusan Akuntansi, SMA Jurusan IPS, dan Madrasah Aliyah Jurusan IPS. Penelitian Sudrajat (2015) menunjukkan hanya pemahaman konsep ekuitas yang terdapat perbedaan antara mahasiswa yang berasal dari SMA, MA, dan SMK sedangkan pemahaman konsep aset dan liabilitas tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa yang berasal dari SMA, MA, dan SMK.

Penelitian mengenai pemahaman akuntansi terhadap aset, liabilitas, dan ekuitas pada mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS, SMU Jurusan IPA, dan SMK Jurusan Akuntansi telah banyak dilakukan namun hasil menunjukkan adanya ketidakkonsistenan antara satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut mendorong dilakukannya kembali penelitian mengenai apakah terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap aset, liabilitas, dan ekuitas pada mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS, SMU Jurusan IPA, dan SMK Jurusan Akuntansi.

KAJIAN TEORI

Akuntansi. Weygandt *et al.* (2015: 4) mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi keuangan yang terdiri dari tiga aktivitas dasar yaitu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kegiatan ekonomi perusahaan ke pemakai laporan keuangan. Ada

dua kelompok pemakai informasi keuangan yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal. Pemakai internal antara lain manajer, supervisor, dan direktur keuangan. Pemakai eksternal antara lain investor, *supplier*, dan bank.

Pemakai laporan keuangan perlu memahami mengenai akuntansi agar dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Menurut Astuti (2012) konsep dasar pemahaman akuntansi adalah pemahaman mengenai persamaan dasar akuntansi yang terdiri dari tiga materi pokok yaitu pemahaman tentang aset, liabilitas, dan ekuitas. Kieso *et al.* (2014: 69) menyatakan bahwa setiap transaksi yang terjadi akan mempengaruhi elemen persamaan akuntansi yang terdiri atas aset, liabilitas, dan ekuitas. Oleh karena itu penting untuk memahami mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas.

Aset. Aset adalah sumber daya yang dimiliki entitas yang berasal dari transaksi di masa lalu dan perusahaan mengharapkan akan menerima manfaat ekonomi di masa depan. IFRS mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar (*current asset*) dan aset tidak lancar (*non current asset*). Menurut Kieso *et al.* (2014: 187-190) aset lancar adalah kas atau aset lain yang dimiliki perusahaan dimana diharapkan untuk dikonversi menjadi kas, dijual atau digunakan dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi. Aset lancar terdiri dari:

- a. Kas. Kas adalah uang tunai maupun deposito (kurang dari 3 bulan) yang dimiliki perusahaan. Kas dicatat sebesar nilai wajar di dalam laporan keuangan.
- b. Investasi jangka pendek. Investasi jangka pendek adalah investasi dalam surat utang atau saham yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 bulan sampai 1 tahun. Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar di dalam laporan keuangan.
- c. Piutang. Piutang adalah klaim kepada pelanggan dan pihak lain atas kas, barang ataupun jasa. Piutang dicatat sebesar nilai yang bisa ditagih kepada pelanggan di dalam laporan keuangan.
- d. Beban dibayar di muka. Beban dibayar di muka adalah beban yang telah dibayarkan dan manfaatnya akan diterima perusahaan di masa depan. Umumnya beban dibayar di muka dicatat sebesar biaya yang belum diterima manfaatnya oleh perusahaan di dalam laporan keuangan.
- e. Persediaan. Persediaan adalah aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali selama operasi normal perusahaan. Persediaan dicatat sebesar harga perolehan di dalam laporan keuangan.

Menurut Kieso *et al.* (2014: 185-186) aset tidak lancar adalah aset yang tidak memenuhi kriteria aset lancar. Aset tidak lancar terdiri atas:

- a. Investasi jangka panjang. Investasi jangka panjang adalah investasi yang dimiliki perusahaan yang tidak dimaksudkan untuk dijual dalam jangka waktu dekat. Investasi jangka panjang dicatat sebesar nilai wajar di dalam laporan keuangan. Investasi jangka panjang terdiri dari 4 jenis yaitu investasi dalam sekuritas, investasi dalam aset tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasi, investasi dalam dana khusus, dan investasi dalam perusahaan anak yang tidak dikonsolidasi.
- b. Aset tetap. Aset tetap adalah aset yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun dan digunakan dalam operasi normal perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Aset tetap dicatat sebesar nilai buku di dalam laporan keuangan.
- c. Aset tidak berwujud. Aset tidak berwujud adalah aset yang tidak memiliki wujud secara fisik dan bukan instrumen keuangan. Aset tidak berwujud terdiri atas hak paten, hak cipta, merek dagang, nama dagang, *franchise* (waralaba), dan *goodwill*.

Aset tidak berwujud dicatat sebesar nilai setelah diamortisasi di dalam laporan keuangan.

- d. Aset lainnya. Aset lainnya adalah aset yang tidak dapat dimasukkan ke dalam investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset tidak berwujud. Aset tetap dicatat sebesar nilai buku di dalam laporan keuangan.

Liabilitas. Menurut Kieso *et al.* (2014: 192-194) liabilitas adalah kewajiban sekarang yang timbul dari peristiwa di masa lalu dan perusahaan akan mengeluarkan sumber daya di masa depan untuk melunasinya. Liabilitas terbagi atas liabilitas lancar dan liabilitas jangka panjang. Liabilitas lancar adalah liabilitas perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dalam operasi normal perusahaan atau dalam tahun mendatang. Contoh liabilitas lancar adalah utang wesel jangka pendek, utang usaha, utang gaji, pendapatan diterima dimuka, utang bunga, utang dividen, dan lain-lain.

Liabilitas jangka panjang adalah utang perusahaan yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu lebih dari satu tahun. Contoh liabilitas jangka panjang adalah utang obligasi, utang bank, utang wesel jangka panjang, dan lain-lain. Perjanjian liabilitas jangka panjang antar kreditor dan debitor akan diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan.

Ekuitas. Menurut Kieso *et al.* (2014: 191-192) ekuitas adalah kepemilikan residual dalam aset perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Ekuitas terdiri atas:

- a. Modal saham (*share capital*). Modal saham akan dicatat sebesar nilai nominal saham (*par value*).
- b. Premium saham biasa (*share premium*). Premium saham biasa akan dicatat sebesar selisih harga jual saham di atas *par value* atau *stated value*.
- c. Saldo laba (*retained earnings*). Saldo laba diperoleh dari saldo laba awal ditambah laba bersih (dikurangi rugi bersih) tahun berjalan dikurangi dengan dividen yang diumumkan di tahun berjalan.
- d. Saham perbendaharaan (*treasury share*). Saham perbendaharaan adalah saham biasa yang dibeli kembali oleh perusahaan. Saham ini akan dicatat sebesar harga perolehan dan di laporan keuangan akan mengurangi total ekuitas.

Pengembangan Hipótesis. Sar'i dkk. (2010) meneliti tentang bagaimana pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep dasar akuntansi yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi S1 UIN SUSKA Riau yang berasal dari latar belakang sekolah menengah yang berbeda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 29 mahasiswa dari Jurusan Akuntansi di UIN SUSKA Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pemahaman konsep ekuitas, peneliti menemukan adanya perbedaan antar sampel yang digunakan, sedangkan untuk konsep dasar akuntansi lainnya, yaitu konsep aktiva dan konsep kewajiban tidak ditemukan ada perbedaan antar sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konsep dasar akuntansi lebih dipahami oleh mahasiswa yang berasal dari Madrasah Aliyah dibandingkan dengan mahasiswa yang latar belakangnya berasal dari SMK maupun dari SMA.

Kusuma dan Bangun (2011) melakukan penelitian mengenai pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep aset, kewajiban, dan ekuitas. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 107 mahasiswa program S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara dan STIE Trisakti yang aktif untuk semester Ganjil 2011-2012. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan mengenai pemahaman konsep aset,

kewajiban, dan ekuitas antara mahasiswa yang memiliki latar belakang dari SMK Jurusan Akuntansi, SMU IPS, dan SMU IPA.

Rubiah (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh pemahaman akuntansi, mata kuliah bersyarat, dan latar belakang pendidikan terhadap IPK mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) untuk tahun ajaran 2012/2013. Pemahaman akuntansi yang digunakan dipecah menjadi empat, yaitu: aset, liabilitas, ekuitas, dan beban. Mata kuliah bersyarat yang dijadikan variabel dalam penelitian ini adalah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan Menengah, Perpajakan, Akuntansi Keuangan Lanjutan, dan *Auditing*. Latar belakang pendidikan mahasiswa terdiri atas: mahasiswa Jurusan Akuntansi dan non Jurusan Akuntansi. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 74 orang mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji (UMRAH) yang aktif terdaftar sebagai mahasiswa semester VI untuk tahun ajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya pemahaman akuntansi dan mata kuliah bersyarat yang memiliki pengaruh terhadap variabel independen, yaitu IPK mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi UMRAH tahun ajaran 2012/2013, sedangkan latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh terhadap IPK mahasiswa Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi UMRAH tahun ajaran 2012/2013.

Elisanovi (2014) melakukan penelitian mengenai tingkat pemahaman mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMU Jurusan IPS, dan Madrasah Aliyah Jurusan IPS tentang konsep dasar akuntansi setelah pemberlakuan IFRS dengan menggunakan variabel aset, kewajiban, dan ekuitas. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 orang mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Riau dan UIN SUSKA Riau yang aktif pada semester III tahun akademik 2012/2013 dan telah lulus mata kuliah Pengantar Akuntansi I dan II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesamaan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar akuntansi (aset, kewajiban, dan ekuitas) setelah pemberlakuan IFRS. Lebih lanjut, diketahui bahwa mahasiswa dengan latar belakang Madrasah Aliyah memiliki pemahaman akuntansi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dari SMK dan SMA.

Hendri dan Mursalin (2015) meneliti mengenai perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi dan manajemen terhadap konsep aset, liabilitas, dan ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, SMU Jurusan IPS, dan SMU Jurusan IPA pada Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 148 mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang yang aktif terdaftar sebagai mahasiswa semester III, V, dan VII untuk tahun ajaran 2014/2015 dan telah lulus mata kuliah Pengantar Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pemahaman yang sama tentang aset, liabilitas, dan ekuitas antara mahasiswa Jurusan Akuntansi dan Jurusan Manajemen yang berasal dari latar belakang sekolah menengah yang berbeda.

Junira, dkk. (2015) melakukan penelitian mengenai analisis perbedaan pemahaman mahasiswa pendidikan ekonomi antara lulusan IPS dan non-IPS terhadap konsep dasar akuntansi di Universitas Riau. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 orang angkatan 2012 dan 2013 yang telah menyelesaikan mata kuliah Dasar-Dasar Akuntansi I dan Dasar-Dasar Akuntansi II pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa terhadap konsep dasar akuntansi yaitu aktiva, kewajiban, dan modal.

Nikmawati (2015) melakukan penelitian mengenai analisis tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep aset, liabilitas, dan ekuitas (studi empiris pada mahasiswa akuntansi S1 Universitas Islam Nahdlatul Ulama yang berasal dari latar belakang sekolah menengah yang berbeda). Sampel dalam penelitian ini mahasiswa akuntansi S1 Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara pada tahun akademik 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep aset dan tidak terdapat pemahaman mahasiswa terhadap liabilitas dan ekuitas.

Shulthoni dan Arifanti (2016) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna aset, kewajiban, dan ekuitas. Faktor yang diuji adalah perguruan tinggi, metode pembelajaran, minat mata kuliah akuntansi, dan Jurusan asal sekolah. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 101 mahasiswa akuntansi yang telah mengambil mata kuliah Akuntansi Pengantar I dan II atau minimal berada pada semester II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mata kuliah akuntansi dan Jurusan asal sekolah mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna aset, kewajiban, dan ekuitas, sedangkan perguruan tinggi dan metode pembelajaran tidak mempengaruhi pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap makna aset, kewajiban, dan ekuitas.

Sudrajat (2015) melakukan penelitian mengenai pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap konsep aset, liabilitas, dan ekuitas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 178 mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Pengantar Akuntansi I serta terdaftar dan aktif di STIE Dharma Iswara Madiun, IKIP PGRI Madiun, Universitas Merdeka Madiun dan Universitas Widya Mandala Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kesamaan pemahaman konsep aset dan liabilitas sedangkan untuk konsep ekuitas terdapat perbedaan pemahaman antara mahasiswa berasal dari SMA, MA, dan SMK.

Berdasarkan uraian di atas maka pengembangan hipotesis adalah sebagai berikut:

Ha1: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap aset antara mahasiswa yang berasal dari Jurusan IPA, Jurusan IPS, dan SMK Jurusan Akuntansi.

Ha2: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap liabilitas antara mahasiswa yang berasal dari Jurusan IPA, Jurusan IPS, dan SMK Jurusan Akuntansi.

Ha3: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari Jurusan IPA, Jurusan IPS, dan SMK Jurusan Akuntansi.

METODE

Populasi dan Metode Pengambilan Sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 Universitas di Jakarta Barat dan Tangerang yang aktif pada semester III tahun akademik 2017/2018 dan telah lulus mata kuliah Pengantar Akuntansi I dan Pengantar Akuntansi II. Penelitian ini menggunakan *convenience sampling* yaitu berdasarkan kemudahan mendapatkan partisipan. Ukuran sampel penelitian adalah 300 mahasiswa akuntansi.

Operasionalisasi Variabel Penelitian. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator yang telah dikembangkan. Variabel-variabel yang diukur tersebut adalah:

1. Pemahaman aset, dengan indikator sesuai Rubiah (2012): (a) Aset merupakan harta yang dimiliki sepenuhnya oleh perusahaan; (b) Aset lancar adalah harta perusahaan

- yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dipakai atau dijual; (c) Kas adalah uang yang tersedia untuk operasi perusahaan, baik yang ada dalam perusahaan sendiri atau tempat lain; (d) Persediaan meliputi barang-barang yang nyata dimiliki untuk dijual kembali, baik melalui proses produksi maupun langsung dijual, dalam suatu periode operasi normal perusahaan; (e) Jika aset seperti tanah dimiliki untuk tujuan spekulasi maka seharusnya diklasifikasikan sebagai investasi; (f) Aset tetap digunakan dalam kegiatan perusahaan yang umumnya lebih dari satu tahun; (g) Aset tetap merupakan pengeluaran perusahaan dalam jumlah yang relatif besar; (h) *Copyright, patent*, dan *goodwill* merupakan aset tidak berwujud; (i) Aset tidak berwujud akan disajikan di laporan keuangan setelah penyajian aset tetap; (j) Yang dimaksud dengan aset lain-lain adalah aset yang tidak dapat disajikan sebagai aset lancar, aset tetap, investasi jangka panjang, dan aset tidak berwujud.
2. Pemahaman liabilitas, dengan indikator sesuai Rubiah (2012): (a) Liabilitas (utang) adalah kewajiban masa kini yang timbul dari transaksi di masa lalu; (b) Liabilitas merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor; (c) Liabilitas lancar adalah semua liabilitas keuangan yang harus dipenuhi dalam suatu periode operasi normal; (d) Liabilitas timbul karena jasa-jasa yang sudah diterima tetapi belum dibayar (*accrued expense*); (e) Liabilitas lancar harus dilunasi dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun; (f) Utang obligasi termasuk liabilitas jangka panjang; (g) Pendapatan yang diterima di muka adalah semua penerimaan yang telah diterima di tahun berjalan tetapi bukan merupakan penghasilan tahun berjalan sampai akhir periode; (h) Liabilitas yang digunakan secara efektif dan efisien akan meningkatkan nilai perusahaan; (i) Perjanjian liabilitas jangka panjang dapat dipergunakan untuk membatasi konflik kepentingan yang potensial terjadi antara kreditor dan perusahaan; (j) Perjanjian liabilitas jangka panjang harus diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan.
3. Pemahaman ekuitas, dengan indikator sesuai Rubiah (2012): (a) Ekuitas merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam akun *share capital, share premium*, dan *retained earnings* (saldo laba); (b) Ekuitas untuk perusahaan perorangan dinamakan *owner's equity*; (c) Ekuitas untuk perseroan dinamakan ekuitas pemegang saham (*shareholder's equity*); (d) Ekuitas atau modal merupakan kekayaan bersih atau *net asset*; (e) Kekayaan bersih atau *net asset* berarti hak (klaim) pemegang saham atas aset perusahaan diperoleh setelah seluruh aset yang ada di dalam perusahaan dikurangi dengan seluruh liabilitas perusahaan; (f) Jenis saham yang dimiliki perseroan terdiri atas 2, yaitu saham preferen dan saham biasa; (g) Modal saham (*share capital*) akan dicatat sebesar lembar saham yang telah diterbitkan dikalikan dengan *par value* atau *stated value*; (h) *Share premium* adalah selisih harga jual saham di atas *par value* atau *stated value*; (i) Saldo laba di akhir tahun diperoleh dari saldo laba awal ditambah laba bersih (dikurangi rugi bersih) tahun berjalan dikurangi dengan dividen yang diumumkan di tahun berjalan; (j) *Treasury share* yang dimiliki oleh perusahaan di akhir tahun akan mengurangi nilai ekuitas.

Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa akuntansi S1 Universitas di Jakarta Barat dan Tangerang yang aktif pada semester III tahun akademik 2017/2018 dan telah lulus mata kuliah Pengantar Akuntansi I dan Pengantar Akuntansi II. Kuesioner ini

dibuat dengan sistem tertutup, yaitu jawabannya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan kesempatan untuk memberi jawaban lain.

Teknik Pengolahan Data. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *independent samples t test*. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2013: 55).

Setelah uji validitas dan uji reliabilitas terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Teknik pengujian hipotesis dengan menggunakan *independent samples t test* adalah sebagai berikut:

Ha1: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap aset antara mahasiswa yang berasal dari Jurusan IPA, Jurusan IPS, dan SMK Jurusan Akuntansi.

Hipotesis tersebut diperinci lagi menjadi:

Ha1a: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap aset antara mahasiswa yang berasal dari Jurusan IPA dengan Jurusan IPS.

Ho1a: $\mu_1 = \mu_2$

Ha1a: $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho1a ditolak jika $\mu_1 \neq \mu_2$.

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata nilai pemahaman akuntansi terhadap aset pada mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA.

μ_2 : Rata-rata nilai pemahaman akuntansi terhadap aset pada mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS.

Ha1b: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap aset antara mahasiswa yang berasal dari Jurusan IPS dengan SMK Jurusan Akuntansi.

Ho1b: $\mu_2 = \mu_3$

Ha1b: $\mu_2 \neq \mu_3$

Ho1b ditolak jika $\mu_2 \neq \mu_3$.

Keterangan:

μ_2 : Rata-rata nilai pemahaman akuntansi terhadap aset pada mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS.

μ_3 : Rata-rata nilai pemahaman akuntansi terhadap aset pada mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi.

Ha1c: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap aset antara mahasiswa yang berasal dari Jurusan IPA dengan SMK Jurusan Akuntansi.

Ho1c: $\mu_1 = \mu_3$

Ha1c: $\mu_1 \neq \mu_3$

Ho1c ditolak jika $\mu_1 \neq \mu_3$.

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata nilai pemahaman akuntansi terhadap aset pada mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA.

μ_3 : Rata-rata nilai pemahaman akuntansi terhadap aset pada mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi.

Ha2: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap liabilitas antara mahasiswa yang berasal dari Jurusan IPA, Jurusan IPS, dan SMK Jurusan Akuntansi.

Hipotesis tersebut diperinci lagi menjadi:

Ha2a: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap liabilitas antara mahasiswa yang berasal dari Jurusan IPA dengan Jurusan IPS.

Ho2a: $\mu_1 = \mu_2$

Ha2a: $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho2a ditolak jika $\mu_1 \neq \mu_2$.

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata nilai pemahaman akuntansi terhadap liabilitas pada mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA.

μ_2 : Rata-rata nilai pemahaman akuntansi terhadap liabilitas pada mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS.

Ha2b: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap liabilitas antara mahasiswa yang berasal Jurusan IPS dengan SMK Jurusan Akuntansi.

Ho2b: $\mu_2 = \mu_3$

Ha2b: $\mu_2 \neq \mu_3$

Ho2b ditolak jika $\mu_2 \neq \mu_3$.

Keterangan:

μ_2 : Rata-rata nilai pemahaman akuntansi terhadap liabilitas pada mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS.

μ_3 : Rata-rata nilai pemahaman akuntansi terhadap liabilitas pada mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi.

Ha2c: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap liabilitas antara mahasiswa yang berasal Jurusan IPA dengan SMK Jurusan Akuntansi.

Ho2c: $\mu_1 = \mu_3$

Ha2c: $\mu_1 \neq \mu_3$

Ho2c ditolak jika $\mu_1 \neq \mu_3$.

Keterangan:

μ_1 : Rata-rata nilai pemahaman akuntansi terhadap liabilitas pada mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA.

μ_3 : Rata-rata nilai pemahaman akuntansi terhadap liabilitas pada mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi.

Ha3: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari Jurusan IPA, Jurusan IPS, dan SMK Jurusan Akuntansi.

Hipotesis tersebut diperinci lagi menjadi:

Ha3a: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari Jurusan IPA dengan Jurusan IPS.

Ho3a: $\mu_1 = \mu_2$

Ha3a: $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho3a ditolak jika $\mu_1 \neq \mu_2$.

Keterangan:

- μ_1 : Rata-rata nilai pemahaman akuntansi terhadap ekuitas pada mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA.
 μ_2 : Rata-rata nilai pemahaman akuntansi terhadap ekuitas pada mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS.

Ha3b: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari Jurusan IPS dengan SMK Jurusan Akuntansi.

Ho3b: $\mu_2 = \mu_3$

Ha3b: $\mu_2 \neq \mu_3$

Ho3b ditolak jika $\mu_2 \neq \mu_3$.

Keterangan:

- μ_2 : Rata-rata nilai pemahaman akuntansi terhadap ekuitas pada mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS.
 μ_3 : Rata-rata nilai pemahaman akuntansi terhadap ekuitas pada mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi.

Ha3c: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari Jurusan IPA dengan SMK Jurusan Akuntansi.

Ho3c: $\mu_1 = \mu_3$

Ha3c: $\mu_1 \neq \mu_3$

Ho3c ditolak jika $\mu_1 \neq \mu_3$.

Keterangan:

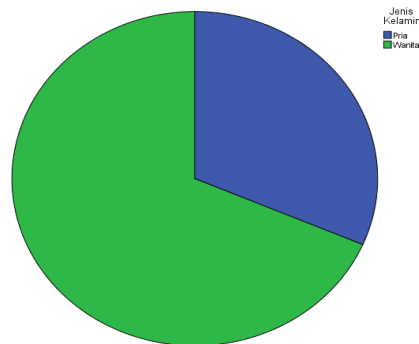
- μ_1 : Rata-rata nilai pemahaman akuntansi terhadap ekuitas pada mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA.
 μ_3 : Rata-rata nilai pemahaman akuntansi terhadap ekuitas pada mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Sampel. Uji coba terlebih dahulu (*pre-test*) kepada dua puluh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara di Jakarta dilakukan sebelum kuesioner disebarkan kepada responden. Hal ini dimaksudkan untuk menguji apakah kuesioner tersebut mudah dipahami atau malah membingungkan calon responden dalam menjawabnya.

Setelah uji validitas dan reliabilitas dilakukan, selanjutnya kuesioner dibagikan pada mahasiswa akuntansi S1 Universitas di Jakarta Barat dan Tangerang yang aktif pada semester III tahun akademik 2017/2018 dan telah lulus mata kuliah Pengantar Akuntansi I dan Pengantar Akuntansi II. Kuesioner dibagikan kepada 300 mahasiswa dan ternyata kuesioner yang kembali adalah 89% (267 responden). Sebanyak 33 responden dikeluarkan dari sampel karena tidak melakukan pengisian kuesioner secara lengkap, sehingga total responden adalah 267 responden. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan bantuan perangkat lunak *PASW Statistics* versi 21.00 guna menguji hipotesis.

Statistik Deskriptif. Deskripsi subjek penelitian ini dibedakan karakteristiknya berdasarkan jenis kelamin, umur dan fakultas. Berikut disajikan gambar mengenai karakteristik jenis kelamin responden:



Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Hasil kuesioner yang diolah dengan program *PASW Statistics* versi 21.00

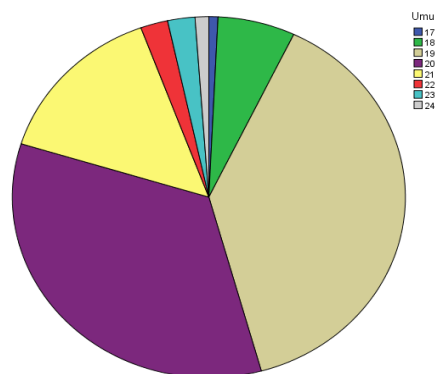
Tabel 1. Hasil Frekuensi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Pria	84	31,5%
Wanita	183	68,5%

Sumber: Hasil kuesioner yang diolah dengan program *PASW Statistics* versi 21.00

Berdasarkan hasil dari jawaban responden atas kuesioner yang disebarkan, maka karakteristik responden dapat dilihat dari 267 orang responden diketahui bahwa jenis kelamin pria sebanyak 84 orang (31,5%) dan jenis kelamin wanita sebanyak 183 orang (68,5%).

Berikut disajikan gambar mengenai karakteristik umur responden:



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Sumber: Hasil kuesioner yang diolah dengan program *PASW Statistics* versi 21.00

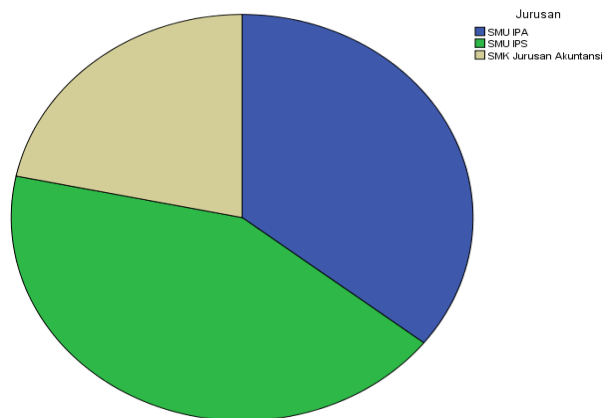
Berdasarkan hasil dari jawaban responden atas kuesioner yang disebarkan, maka karakteristik responden dapat dilihat dari 267 orang responden diketahui bahwa sebanyak 2 orang (0,7%) yang berumur 17 tahun, sebanyak 17 orang (6,4%) yang berumur 18 tahun, sebanyak 103 orang (38,6%) yang berumur 19 tahun, sebanyak 91 orang (34,1%) yang berumur 20 tahun. Juga terdapat 39 orang (14,6%) yang berumur 21 tahun, 6 orang (2,2%) yang berumur 22 tahun, 6 orang (2,2%) yang berumur 23 tahun, dan 3 orang (1,1%) yang berumur 24 tahun.

Tabel 2. Hasil Frekuensi Umur Responden

Umur	Frekuensi	Persentase
17	2	0,7%
18	17	6,4%
19	103	38,6%
20	91	34,1%
21	39	14,6%
22	6	2,2%
23	6	2,2%
24	3	1,1%

Sumber: Hasil kuesioner yang diolah dengan program *PASW Statistics* versi 21.00

Berikut disajikan gambar mengenai karakteristik Jurusan yang diambil oleh responden sebelum menempuh jenjang kuliah:



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Sumber: Hasil kuesioner yang diolah dengan program *PASW Statistics* versi 21.00

Tabel 3. Hasil Frekuensi Jurusan Responden

Jurusan	Frekuensi	Persentase
SMU Jurusan IPA	95	35,6%
SMU Jurusan IPS	114	42,7%
SMK Jurusan Akuntansi	58	21,7%

Sumber: Hasil kuesioner yang diolah dengan program *PASW Statistics* versi 21.00

Gambar 3. dan tabel 3. menunjukkan responden yang berasal dari SMU Jurusan IPA sebanyak 95 orang (35,6%), SMU Jurusan IPS sebanyak 114 orang (42,7%) dan dari SMK Jurusan Akuntansi sebanyak 58 orang (21,7%).

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis 1
Berikut adalah hasil pengujian:

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Hipotesis 1

	Nilai Rata-Rata
SMU IPA	3,2523
SMU IPS	3,3347
SMK	3,3305

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis 1

	Selisih rata-rata	P-value	Cohen's D
SMU IPA - SMU IPS	-0,08242	0,110	1,60506
SMU IPS - SMK	0,00422	0,938	0,07746
SMU IPA - SMK	-0,07820	0,182	1,34157

Sumber: Hasil pengolahan data

Ha1a: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap aset antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan SMU Jurusan IPS.

Tabel 4. menunjukkan bahwa *mean* (nilai rata-rata) pemahaman akuntansi terhadap aset untuk mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA sebesar 3,2523 berbeda dengan *mean* (nilai rata-rata) pemahaman akuntansi terhadap aset untuk mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS sebesar 3,3347. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS. Nilai perbedaannya adalah sebesar -0,08242, yang terlihat di Tabel 5. Akan tetapi, secara statistik, yang dilihat dari nilai p-value $0,110 > 0,05$, menunjukkan perbedaan tersebut tidak signifikan. Perbedaan pemahaman akuntansi terhadap aset antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS sebesar 1,60506, adalah besar (Cohen, 1992). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap aset antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan SMU Jurusan IPS. Dengan demikian H01a tidak dapat ditolak.

Ha1b: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap aset antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS dengan SMK Jurusan Akuntansi.

Tabel 4. menunjukkan bahwa *mean* (nilai rata-rata) pemahaman akuntansi terhadap aset untuk mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS sebesar 3,3347 berbeda dengan *mean* (nilai rata-rata) pemahaman akuntansi terhadap aset untuk mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi sebesar 3,3305. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi. Nilai perbedaannya adalah sebesar 0,00422, yang terlihat di Tabel 5. Akan tetapi, secara statistik, yang dilihat dari nilai p-value $0,938 > 0,05$, menunjukkan perbedaan tersebut tidak signifikan. Perbedaan pemahaman akuntansi terhadap aset antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi sebesar 0,07746, adalah sangat kecil (Cohen, 1992). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap aset antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS dengan SMK Jurusan Akuntansi. Dengan demikian H01b tidak dapat ditolak.

Ha1c: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap aset antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan SMK Jurusan Akuntansi.

Tabel 4. menunjukkan bahwa *mean* (nilai rata-rata) pemahaman akuntansi terhadap aset untuk mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA sebesar 3,2523 berbeda dengan *mean* (nilai rata-rata) pemahaman akuntansi terhadap aset untuk mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi sebesar 3,3305. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi. Nilai perbedaannya adalah sebesar -0,07820, yang terlihat di tabel 5. Akan tetapi, secara statistik, yang dilihat dari nilai p-value $0,182 > 0,05$, menunjukkan perbedaan tersebut tidak signifikan. Perbedaan pemahaman akuntansi terhadap aset antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi sebesar 1,34157, adalah besar (Cohen, 1992). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap aset antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan SMK Jurusan Akuntansi. Dengan demikian H01c tidak dapat ditolak.

Pengujian hipotesis 2

Berikut adalah hasil pengujian:

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Hipotesis 2

	Nilai Rata-Rata
SMU IPA	3,1508
SMU IPS	3,1628
SMK	3,2826

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis 2

	Selisih rata-rata	P-value	Cohen's D
SMU IPA – SMU IPS	-0,01196	0,804	0,24865
SMU IPS – SMK	-0,11978	0,029	2,20022
SMU IPA - SMK	-0,13174	0,022	2,30758

Sumber: Hasil pengolahan data

Ha2a: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap liabilitas antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan SMU Jurusan IPS.

Tabel 6. menunjukkan bahwa *mean* (nilai rata-rata) pemahaman akuntansi terhadap liabilitas untuk mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA sebesar 3,1508 berbeda dengan *mean* (nilai rata-rata) pemahaman akuntansi terhadap liabilitas untuk mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS sebesar 3,1628. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS. Nilai perbedaannya adalah sebesar -0,01196, yang terlihat di tabel 7. Akan tetapi, secara statistik, yang dilihat dari nilai p-value $0,804 > 0,05$, menunjukkan perbedaan tersebut tidak signifikan. Perbedaan pemahaman akuntansi terhadap liabilitas antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS sebesar 0,24865, adalah kecil (Cohen, 1992). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman

akuntansi terhadap liabilitas antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan SMU Jurusan IPS. Dengan demikian H02a tidak dapat ditolak.

Ha2b: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap liabilitas antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS dengan SMK Jurusan Akuntansi.

Tabel 6. menunjukkan bahwa *mean* (nilai rata-rata) pemahaman akuntansi terhadap liabilitas untuk mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS sebesar 3,1628 berbeda dengan *mean* (nilai rata-rata) pemahaman akuntansi terhadap liabilitas untuk mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi sebesar 3,2826. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi. Nilai perbedaannya adalah sebesar -0,11978, yang terlihat di tabel 7. Secara statistik, yang terlihat dari nilai p-value $0,029 < 0,05$, menunjukkan perbedaan tersebut signifikan, berarti H02b ditolak. Perbedaan pemahaman akuntansi terhadap aset antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi sebesar 2,20022 adalah besar (Cohen, 1992). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi terhadap liabilitas mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan akuntansi jauh lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS.

Ha2c: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap liabilitas antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan SMK Jurusan Akuntansi.

Tabel 6. menunjukkan bahwa *mean* (nilai rata-rata) pemahaman akuntansi terhadap liabilitas untuk mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA sebesar 3,1508 berbeda dengan *mean* (nilai rata-rata) pemahaman akuntansi terhadap liabilitas untuk mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi sebesar 3,2826. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi. Nilai perbedaannya adalah sebesar -0,13174, yang terlihat di tabel 7. Secara statistik, yang terlihat dari nilai p-value $0,022 < 0,05$, menunjukkan perbedaan tersebut signifikan, berarti H02c ditolak. Perbedaan pemahaman akuntansi terhadap aset antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi sebesar 2,30758 adalah besar (Cohen, 1992). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi terhadap liabilitas mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan akuntansi jauh lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA.

Pengujian hipotesis 3. Berikut adalah hasil pengujian:

Tabel 8. Nilai Rata-Rata Hipotesis 3

	Nilai Rata-Rata
SMU IPA	3,2789
SMU IPS	3,2412
SMK	3,3517

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis 3

	Selisih rata-rata	P-value	Cohen's D
SMU IPA – SMU IPS	0,03772	0,449	0,75834
SMU IPS – SMK	-0,11050	0,069	1,83038
SMU IPA - SMK	-0,07278	0,210	1,25939

Sumber: Hasil pengolahan data

Ha3a: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan SMU Jurusan IPS.

Tabel 8. menunjukkan bahwa *mean* (nilai rata-rata) pemahaman akuntansi terhadap ekuitas untuk mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA sebesar 3,2789 berbeda dengan *mean* (nilai rata-rata) pemahaman akuntansi terhadap ekuitas untuk mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS sebesar 3,2412. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS. Nilai perbedaannya adalah sebesar 0,03772, yang terlihat di tabel 9. Akan tetapi, secara statistik, yang dilihat dari nilai p-value $0,449 > 0,05$, menunjukkan perbedaan tersebut tidak signifikan. Perbedaan pemahaman akuntansi terhadap ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS sebesar 0,75834, adalah sedang (Cohen, 1992). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan SMU Jurusan IPS. Dengan demikian H03a tidak dapat ditolak.

Ha3b: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS dengan SMK Jurusan Akuntansi.

Tabel 8. menunjukkan bahwa *mean* (nilai rata-rata) pemahaman akuntansi terhadap ekuitas untuk mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS sebesar 3,2412 berbeda dengan *mean* (nilai rata-rata) pemahaman akuntansi terhadap ekuitas untuk mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi sebesar 3,3517. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi. Nilai perbedaannya adalah sebesar -0,11050, yang terlihat di tabel 9. Akan tetapi, secara statistik, yang terlihat dari nilai p-value $0,069 > 0,05$, menunjukkan perbedaan tersebut tidak signifikan. Perbedaan pemahaman akuntansi terhadap ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS dengan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi sebesar 1,83038 adalah besar (Cohen, 1992). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS dengan SMK Jurusan Akuntansi. Dengan demikian H03b tidak dapat ditolak.

Ha3c: Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan SMK Jurusan Akuntansi.

Tabel 8. menunjukkan bahwa *mean* (nilai rata-rata) pemahaman akuntansi terhadap ekuitas untuk mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA sebesar 3,2789 berbeda dengan *mean* (nilai rata-rata) pemahaman akuntansi terhadap ekuitas untuk mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi sebesar 3,3517. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA berbeda dengan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi. Nilai perbedaannya adalah sebesar -0,07278, yang terlihat di tabel 9. Akan tetapi, secara statistik, yang dilihat dari nilai p-

value $0,210 > 0,05$, menunjukkan perbedaan tersebut tidak signifikan. Perbedaan pemahaman akuntansi terhadap ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi sebesar 1,25939 adalah besar (Cohen, 1992). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan SMK Jurusan Akuntansi. Dengan demikian H_03c tidak dapat ditolak.

Pembahasan. Mahasiswa yang berasal dari SMU akan terbagi menjadi dua Jurusan, yaitu IPA dan IPS. Untuk siswa yang mengambil Jurusan IPS akan menerima pelajaran akuntansi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa SMU Jurusan IPA. Sama halnya dengan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi, dimana mereka akan menerima pelajaran akuntansi yang lebih banyak lagi dibandingkan dengan siswa SMU Jurusan IPS.

Penelitian ini dilakukan mengetahui apakah ada perbedaan pemahaman akuntansi bagi mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA, SMU Jurusan IPS, dan SMK Jurusan Akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA, SMU Jurusan IPS, dan SMK Jurusan Akuntansi memiliki perbedaan pemahaman akuntansi mengenai aset, dimana pemahaman akuntansi bagi mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA lebih kecil dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPS, dan SMK Jurusan Akuntansi. Akan tetapi, hasil ini hanya berlaku untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini dan tidak dapat digeneralisasi karena nilai p-valuenya tidak signifikan.

Hasil yang berbeda ditemukan untuk hipotesis yang kedua, dimana hanya terdapat perbedaan pemahaman akuntansi tentang liabilitas yang kecil antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan IPS. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dan IPS menerima materi liabilitas yang sama. Tetapi, bila dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi terdapat perbedaan yang besar dengan mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dan IPS. Hal ini dikarenakan SMK Jurusan Akuntansi akan membahas materi liabilitas yang lebih mendalam dibandingkan dengan SMU.

Hasil penelitian atas hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang besar untuk pemahaman akuntansi tentang ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi dengan mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan IPS. Hal ini disebabkan di SMK Jurusan Akuntansi umumnya membahas materi ekuitas yang lebih mendalam dibandingkan dengan SMU. Akan tetapi, hasil ini tidak dapat digeneralisir karena nilai signifikansinya melebihi 5%.

Secara keseluruhan, bila dilihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berasal dari SMK Jurusan Akuntansi lebih memahami akuntansi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan IPS. Hal ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi universitas dalam merekrut mahasiswa yang akan memasuki fakultas ekonomi Jurusan akuntansi, agar memperoleh mahasiswa yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi dan pada akhirnya akan meningkatkan kualitas lulusan.

PENUTUP

Tidak terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap aset antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA, Jurusan IPS, dan SMK Jurusan Akuntansi. Hasil ini

konsisten dengan penelitian Sar'i dkk (2010), Kusuma dan Bangun (2011), Hendri dan Mursalin (2015), dan Sudrajat (2015). Akan tetapi, hasil ini tidak konsisten dengan Elisanovi (2014), Junira dkk (2015), Nikmawati (2015), serta Shultoni dan Arifanti (2016).

Terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap liabilitas antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan SMK Jurusan Akuntansi, dan SMU Jurusan IPS dengan SMK Jurusan Akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Sar'i dkk (2010), Kusuma dan Bangun (2011), Hendri dan Mursalin (2015), Nikmawati (2015), dan Sudrajat (2015). Akan tetapi, hasil ini tidak konsisten dengan Elisanovi (2014), Junira dkk (2015), serta Shultoni dan Arifanti (2016).

Tidak terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap liabilitas antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA dengan SMU Jurusan IPS. Hasil ini konsisten dengan Elisanovi (2014), Junira dkk (2015), serta Shultoni dan Arifanti (2016). Akan tetapi, hasil ini tidak konsisten dengan Sar'i dkk (2010), Kusuma dan Bangun (2011), Hendri dan Mursalin (2015), Nikmawati (2015), dan Sudrajat (2015).

Tidak terdapat perbedaan pemahaman akuntansi terhadap ekuitas antara mahasiswa yang berasal dari SMU Jurusan IPA, Jurusan IPS, dan SMK Jurusan Akuntansi. Hasil ini konsisten dengan penelitian Kusuma dan Bangun (2011), Hendri dan Mursalin (2015), dan Nikmawati (2015). Akan tetapi, hasil ini tidak konsisten dengan Sar'i dkk (2010), Elisanovi (2014), Junira dkk (2015), Sudrajat (2015) serta Shultoni dan Arifanti (2016).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*, sehingga temuan tidak dapat digeneralisasi kepada populasi. Responden telah menerima materi pemahaman akuntansi terhadap aset, liabilitas, dan ekuitas. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling*. Penelitian tetap menggunakan responden yang sama tetapi dengan membandingkan sebelum dan setelah menerima materi pemahaman akuntansi terhadap aset, liabilitas, dan ekuitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Partiwidi Dwi. (2012). *Akuntansi Keuangan Dasar 1*. Yogyakarta: CAPS.
- Cohen, Jacob. (1992). "A Power Primer". *Psychological Bulletin*. 112 (1), 155-159.
- Elisanovi. (2014). "Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Setelah Pemberlakuan IFRS (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Di Pekanbaru)". *Jurnal AL-IQTISHAD*. 10 (1), 1-17.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Delapan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hendri, Edduar dan Mursalin. (2015). "Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dan Manajemen Terhadap Konsep Aset, Liabilitas Dan Ekuitas (Studi Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Palembang Berdasarkan Asal Sekolah Dan Jurusan)". *Jurnal Media Wahana Ekonomika*. 12 (3).
- Junira, Shella, Gusnardi, dan Hendripides. (2015). "Analisis Perbedaan Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Antara Lulusan IPS Dan Non-IPS Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Di Universitas Riau". *Jurnal Online Mahasiswa*. 2 (2).
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2014). *Intermediate Accounting. IFRS Edition. Second Edition*. USA: John Wiley & Sons, Inc.

- Kusuma, Budi Hartono dan Nurainun Bangun. (2011). "Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Aset, Kewajiban, Dan Ekuitas". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13 (3), 183-194.
- Nikmawati, Siti. (2015). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Aset, Liabilitas Dan Ekuitas (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi S1 Universitas Islam Nahdlatul Ulama Yang Berasal Dari Latar Belakang Sekolah Menengah Yang Berbeda). <http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/329>
- Rubiah, Syarifah. (2012). Analisis Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Mata Kuliah Bersyarat Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Ipk Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Fakultas Ekonomi UMRAH. *Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Sar'i, Muhammad, Muhammad Irsadsyah, dan Nasrullah Djamil. (2010). Analisis Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi S1 UIN SUSKA Riau Yang Berasal Dari Latar Belakang Sekolah Menengah Yang Berbeda). *Symposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Shulthoni, Moch. dan Rachma Arifanti. (2016). "Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Tentang Aset, Kewajiban Dan Ekuitas". *Jurnal of Accounting and Business Education*. 2 (4).
- Sudrajat, Muhamad Agus. (2015). "Analysis Of The Effect Of Accounting Students Understanding Of The Concept Of Assets, Liability, And Equity". *Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi*. 4 (1).
- Weygandt, Jerry, Paul Kimmel, dan Don Kieso. (2015). *Financial Accounting. IFRS Third Edition*. United States: John Wiley & Sons Inc.